

Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar

Realita Day Sitanggang

realitadaysitanggang37774@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

Abstract

This study aims to analyze the factors that cause verbal bullying to fourth grade students at SDN Palmerah 03 Pagi . This research was conducted in September by taking 4 subjects of six grade students. This research uses a qualitative research approach with the type of case study research. In this research, data collection methods are observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data using credibility, transferability, dependability, and confirmability. Data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found that the factors that cause bullying are family factors, peer factors and mass media factors. The factors that cause students to be bullied tend to be weak and small students, and have a lack of self-confidence, have difficulty socializing with other friends in the class. Family factors are the most important factors in the growth and development of children. The role of parents in the home environment is a factor that affects the subject in a family environment that is less harmonious and lacks attention. Peer factors also include factors that influence children to do verbal bullying because at elementary school age children prefer to play outside with their peers and choose to stay away from the family environment.

keywords: *verbal bullying, student learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya verbal bullying pada siswa kelas IV SDN Palmerah 03 Pagi. Penelitian ini dilakukan pada bulan September dengan mengambil 4 subjek siswa kelas enam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor penyebab terjadinya bullying adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa. Faktor penyebab siswa menjadi korban bullying cenderung siswa yang lemah dan kecil, serta kurang percaya diri, sulit bersosialisasi dengan teman lain di kelas. Faktor keluarga merupakan faktor terpenting dalam tumbuh kembang anak. Peran orang tua dalam lingkungan rumah menjadi faktor yang mempengaruhi subjek dalam lingkungan keluarga menjadi kurang harmonis dan kurang perhatian. Faktor teman sebaya juga termasuk faktor yang mempengaruhi anak melakukan perundungan verbal karena pada usia ~~kita~~ ~~keluarga~~ ~~verbal~~ ~~bullying~~ ~~hasil~~ ~~belajar~~ ~~siswa~~ luar bersama teman sebayanya dan memilih menjauh dari lingkungan keluarga.

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan sekolah kita sering menemukan peristiwa Tindakan menyimpang yang sangat miris jika sering dilakukan anak yang mengakibatkan siswa tersebut yang lebih suka menyendiri dan tidak mau bermain dan berbaur dengan temannya, hal tersebut akan mempengaruhi belajar dan membuat hasil belajar siswa menurun. Tindakan menyimpang ini biasa disebut Bullying (Kaliampos et al, 2022).

Bullying ialah serangkaian tindakan menyimpang secara agresif dan manipulatif yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang terhadap orang lain yang merasa pelaku lemah selama kurun waktu yang panjang dan tertentu yang melibatkan suatu kekerasan dan menyakiti sehingga terjadi ketidakseimbangan kekuatan (Noviandari et al, 2022; Sucipto, 2012).

Bullying biasanya melakukan perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya sehingga terjadi secara tidak seimbang dan menimbulkan perasaan tertekan dari korban dan dilakukan secara berulang-ulang (Hertinjung, 2013; Juliawati, 2016; Putri, 2018; Sari & Yendi, 2019).

Salah satu jenis bullying adalah verbal bullying, yaitu perilaku yang berbentuk tindakan intimidasi secara verbal kepada seseorang secara terus menerus serta berulang-ulang. Tindakan ini tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi bisa juga dengan meneror dengan chat ataupun meneror dengan menelfon yang bisa berisi pesan-pesan yang menyakiti perasaan orang lain (Hapnita, 2018).

Verbal Bullying dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi korban. korban akan menderita depresi dan menjadi kurang percaya diri (Afiyatun, 2015).

Menurut Lestari (2013:24) berpendapat bahwa "Bullying Verbal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan

kekuasaan atas korbannya". Bullying Verbal meliputi menggoda, memberikan nama panggilan, membuat komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, dan mengancam. McEachern dkk, (2005:51-58) bahwa "Bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh satu siswa atau lebih dan diulang setiap waktu. Bullying terjadi karena adanya ketimpangan dalam kekuatan/kekuasaan.

Sedangkan menurut Coloroso (dalam Zakiyah dkk, 2017:328) juga berpendapat "Bullying Verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki laki berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, dan penghinaan. Muhammad (2009:232) berpendapat "bentuk Bullying Verbal sebagai berikut; memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip, memfitnah dan menolak". Astuti (2008:22) juga berpendapat "bentuk Bullying Verbal sebagai berikut; pemalakan, pemerasan, mengancam, menghasut, berkata jorok pada korban, dan menyebarluaskan kejelekan korban".

Penelitian yang terkait bullying disekolah telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2021) menyimpulkan bahwa terdapat dampak yang menjadikan yang sangat negative terhadap korban, salah satu dengan kecerdasan interpersonal dalam dirinya. Penelitian relevan Sejiwa (dalam Muhammad, 2009:232) mengungkapkan "bahwa Bullying Verbal merupakan jenis bullying yang juga dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran". Contoh-contoh Bullying Verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar 3 gosip, memfitnah dan menolak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bullying Verbal

adalah suatu bentuk kekerasan yang menggunakan kata-kata, pelecehan, penghinaan, ejekan yang dilakukan oleh anak/remaja (peserta didik) baik laki-laki ataupun perempuan secara berulang kali.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor penyebab Verbal Bullying terhadap siswa kelas VI SDN Palmerah 03 Pagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif metode studi kasus dimana penelitian ini secara dilakukan untuk meneliti dan memahami suatu permasalahan yang timbul dalam suatu konteks yang terbatas (Sugiyono, 2013).

Data informasi yang berupa tulisan diperoleh dari hasil teori pendukung yang ada di buku terkait variable yang akan diteliti yaitu Verbal Bullying, sedangkan data berupa lisan yaitu hasil wawancara dari narasumber yaitu siswa dan guru kelas IV.

Teknik untuk mengumpulkan data dapat berupa observasi Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek.

kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti berada di SDN Palmerah 03 Pagi, Kecamatan Palmerah. Dalam hal ini peneliti mengikuti proses pembelajaran dan diluar pembelajaran serta mengamati siswa, wawancara dalam penelitian ini subjek yang terlibat mengetahui bahwa mereka sedang dimintai informasi dengan cara wawancara serta mengerti dengan maksud dan tujuan wawancara itu dilakukan.

Dan wawancara dalam penelitian ini yaitu Guru dan siswa kelas VI SDN Palmerah 03 Pagi dan dokumentasi kegiatan merupakan suatu bentuk kegiatan mengambil dokumentasi menggunakan alat dokumentasi pada saat observasi ataupun wawancara di SDN Palmerah 03 Pagi dengan menggunakan alat dokumentasi seperti camera dalam melaksanakan penelitian, sehingga wawancara

dan gambar dapat didokumentasikan hasilnya menjadi data pendukung untuk bukti nyata dan penyempurna dari proses penelitian tersebut. Untuk penelitian kualitatif, apabila peneliti melakukan interaksi antar responden melalui wawancara, observasi pada lapangan, serta dokumentasi apa saja yang diperlukan secara mendalam, maka fenomena tersebut dapat diemengerti oranglain dan mendapatkan penjelasan makna secara baik pula.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data karena dapat menjadi pokok untuk menarik kesimpulan, dan diharapkan dari teknik triangulasi sumber data ini dapat memenuhi konstruk dari penarikan kesimpulan.

Tahapan analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data dalam mereduksi data peneliti terfokuskan dalam tujuan yang akan dicapai seperti belajar mengajar dari pendahuluan sampai penutup yang biasa dilakukan oleh guru setiap hari dikelas dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian melakukan analisis terhadap hasil wawancara subjek penelitian dan hasil wawancara dan observasi subjek penelitian disederhanakan menjadi susunan bahasa sehingga menjadi rapi dan baik yang kemudian ditransformasikan ke dalam catatan, penyajian data dapat menyajikan data tersebut dengan dilakukan dengan, menyajikan data temuan hasil wawancara guru terkait verbal bullying, Menyajikan data temuan hasil observasi siswa korban verbal bullying,

Menyajikan data temuan hasil wawancara siswa Sekolah Dasar, Menyajikan data temuan hasil observasi siswa Sekolah Dasar dan kesimpulan atau verifikasi dengan cara peneliti

harus menyimpulkan hasil penelitian dan juga melakukan evaluasi terkait dengan kesulitan ataupun kendala dalam melakukan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying dalam bentuk verbal merupakan tindakan menyimpang yang sering terjadi pada kalangan anak-anak usia dasar. Tidak hanya tingkat sekolah dasar, tetapi jenjang menengah tinggi dan juga menengah atas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa bentuk bullying tersebut adalah bentuk dari hinaan dari bentuk verbal atau perkataan dengan pihak yang kuat atau senior dengan pihak yang lemah, dari fisik maupun ucapan dengan alasan tertentu, contohnya ketidaksukaan atau dendam terhadap tingkah laku korban. Pada anak usia sekolah dasar, anak lebih suka menghabiskan dari waktunya untuk bermain dengan teman sebaya.

Dan anak memiliki keinginan untuk menghabiskan waktunya disekolah bersama teman-temannya. Hal ini juga berpotensi siswa membentuk kelompok-kelompok atau gank yang unggul sesuai dengan teman lainnya. Maka dari itu teman sebaya juga menjadi penyebab dari perilaku verbal bullying tersebut dengan memberikan pengaruh yang negative, tetapi dengan cara ide baik secara aktif maupun pasif bahwa bullying tersebut tidak akan berdampak dan berupa candaan sehingga menjadi wajar jika dilakukan terus menerus (Putri, 2021). Hal bullying tersebut

yang dapat memicu rendahnya hasil belajar siswa juga bisa terjadi pada siswa sekolah dasar, tidak hanya terjadi pada orang dewasa. Seperti halnya yang terjadi pada siswa sekolah dasar di SDN Palmerah 03 Pagi . Siswa kelas VI SDN Palmerah 03 Pagi mengalami tindakan/perilaku verbal bullying karena terdapat beberapa faktor. Beberapa faktor yang dapat dilihat dari mata peneliti. Faktor dari segi kepribadian anak, bisa meliputi anak yang pemarah atau tempramen dan kepribadian yang dinilai rendah. Selain itu ada faktor dari keluarga, yaitu faktor dari hubungan orangtua yang kurang harmonis dan tidak rukun, bisa juga orangtua yang sering memberikan hukuman secara fisik kepada anak bisa saja berkencerungan menjadikan anak sebagai pembully.

Sedangkan menurut Astuti (dalam susilo 2012:59) berpendapat bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya verbal bullying adalah perbedaan kelas dengan korban, terjadi senioritas di lingkungan sekitar, keluarga dari pembully maupun korban yang kurang rukun dan tidak harmonis, diskriminatif dan karakter individu ataupun kelompok. Dari temuan yang diperoleh peneliti selama proses penelitian dijelaskan ada keterkaitan yang saling mempengaruhi antara verbal bullying terhadap hasil belajar

siswa. Sebelum masuk ke pendeskripsian dampak verbal bullying terhadap hasil belajar siswa. Peneliti mendeskripsikan hasil observasi menyimpulkan bahwa secara umum siswa yang menjadi korban verbal bullying dikelas faktor yang mempengaruhi dari segi orangtua, karena anak tumbuh dan berkembang yang berbeda-beda sesuai dengan pembentukan kepribadian orangtua terhadap anaknya. Berdasarkan temuan yang dilakukan dilapangan, bahwa mereka melakukan verbal tersebut karena keluarga yang kurang harmonis, keluarga yang tidak utuh, Keluarga siswa berbicara keras dan kasar didepan anaknya, Perbedaan kasta atau ekonomi siswa (Lestari, 2016). Selain temuan yang diperoleh dari hasil observasi siswa mengenai faktor yang menyebabkan verbal bullying tersebut, peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek Guru dan siswa dalam mengkategorikan bentuk yang dilakukan siswa terhadap perilaku verbal bullying tersebut. Ketika melakukan wawancara, peneliti sekaligus melakukan pengamatan terhadap masing-masing pribadi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat siswa yang memiliki prestasi yang rendah dikelas, dia mendapatkan verbal bullying dengan direndahkan prestasi dikelas, tetapi faktor keluarga juga berpengaruh pada dirinya. Orangtua yang tegas mengakibatkan siswa tersebut semakin tertekan dengan pembelajaran karena kemampuannya yang kurang. Berdasarkan wawancara diatas dengan korban dapat disimpulkan bahwa sebagian besar termasuk dalam kategori orangtua siswa yang kurang perhatian/didikan, sehingga anak menjadi kurang asuhan yang baik dari orangtuanya termasuk dalam hal belajar dirumah, faktor teman juga berpengaruh dalam menyebabkan perilaku verbal bullying tersebut, selain itu keluarga siswa yang sering berbicara keras, tegas dan kasar didepan anaknya atau faktor media massa seperti gadget, Perbedaan kasta atau ekonomi siswa yang rendah dari yang lain dan cenderung keluarga tidak harmonis karena sibuk bekerja sehingga menyebabkan verbal bullying itu terjadi.

Faktor dari korban selanjutnya yang kedua yang juga disampaikan oleh informan bahwa faktor teman sebaya juga termasuk faktor yang mempengaruhi anak melakukan verbal bullying karena pada usia anak sekolah dasar anak lebih suka bermain diluar dengan teman sebayanya dan memilih menjauh dari lingkungan keluarga.

Menurut Santrock (dalam Lestari 2016:75) berpendapat bahwa sebaya adalah anak seumurannya atau tingkat umur dan kedewasaan yang sama dengan teman yang lain. Dalam teman sebaya ini mengakibatkan siswa lebih berkelompok berbeda-beda atau gank dengan teman sebayanya yang mengakibatkan anak yang berbeda dengan yang lain merasa lebih terasingkan dan kurang berbaur dengan teman lainnya. Teman sebaya pada peserta didik dikelas terdapat teman yang berteman secara positif dan berteman secara negatif, apabila siswa yang berteman positif lebih ke sebaya para korban, sedangkan berteman secara negatif yaitu sebayanya para pelaku verbal bullying.

Tindakan verbal bullying tersebut cenderung temannya yang anak yang bebas dan siswa yang iseng sering menjahili temannya (Juwita, 2018). Dan juga banyak kakak kelas seperti kelas V atau kelas VI yang iseng dengan adek kelas seperti meminta jajan atau minta dibelikan minum saat istirahat. Perilaku bullying tersebut dialami korban karena faktor sifat dalam diri korban yang pendiam dan introvert (tertutup) serta memiliki bentuk yang kurang menarik (Ayuni, 2021). Sementara itu, para korban memiliki sedikit teman, tidak suka bersosialisasi dan peserta didik yang tidak populer.

Obrolan mereka lebih ke hobi atau kegiatan yang disenangi, meskipun banyak yang mengejek korban, tetapi teman sebayanya masih ada yang berteman dengan 4 subjek tersebut. Selanjutnya ada faktor media massa yang berpengaruh pada siswa kelas IV. Anak usia sekolah dasar sedang suka mencari hal yang baru sehingga mereka sangat mudah meniru perkataan ataupun perbuatan yang dia lihat atau dengar seperti halnya anak sering menonton film atau menonton sinetron yang

ada pada televisi yang ada adegan kekerasan dan perkataan yang kasar untuk anak. Berdasarkan pendapat para informan yaitu 6 orang korban dan 1 guru kelas SDN Palmerah 03 Pagi maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang bisa mempengaruhi anak menjadi korban bullying dari teman sebaya dan juga faktor keluarga. Faktor yang menjadi penyebab tindakan bullying adalah dari faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa. Faktor yang menyebabkan siswa dibullying cenderung siswa yang lemah dan dan kecil, serta memiliki sifat yang kurang percaya diri, susah bersosialisasi dengan teman yang lainnya dikelas. Faktor keluarga yang menjadi faktor paling penting dalam tumbuh dan perkembangan anak. Peran orangtua dalam lingkungan rumah. faktor yang mempengaruhi subjek didalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan kurang perhatian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Dari bentuk-bentuk verbal bullying yang diterima oleh korban tersebut, dapat dijelaskan bahwa perilaku verbal bullying di SDN Palmerah 03 Pagi masih terjadi. Menurut Isnayanti (2020) mengemukakan bahwa verbal bullying adalah tindakan menyimpang dengan menggunakan bahasa dan kata yang kasar seperti mengejek, menghina, mengolok-olok, menjuluki yang tidak disenangi oleh seseorang sehingga sangat mengganggu kenyamanan hidup seseorang yang terkait.

Selain itu fokus on bullying (dalam penelitian monicka 2023) berpendapat bahwa verbal bullying merupakan agresi secara langsung dengan perkataan yang dibagi menjadi dua, yaitu bentuk perilaku bullying yang tidak lagi membutuhkan perhatian serius, seperti mengejek, mengolok-olok, menghina, menunjukkan rasa tidak senang dengan siswa lain, memanggil dengan nama orangtua, mengejek prestasi teman yang rendah, diejek pakaianya tidak rapi/ kotor, diasingkan dengan teman yang lain karena kurang sosialisasi, mengejek kalau teman salah menjawab pertanyaan, menghina teman yang uang jajannya sedikit, mengejek dengan fisik kecil/kurus.

Sejalan dengan ungkapan Pratiwi (2021) bahwa verbal bullying yaitu tindakan celaan yang dilontarkan kepada seseorang berbentuk hinaan, sorakan, atau fitnah yang mengarah ke pelecehan dan berakibat pada psikologis korban. faktor yang mempengaruhi subjek didalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan kurang perhatian, orangtua yang terlalu keras dan emosional terhadap anak juga menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang tersebut salah satunya tindakan verbal bullying tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sufriani (2017) bahwa factor bullying yaitu factor individu, keluarga, teman sebaya, sekolah, maupun faktor media. Seperti yang sudah dijelaskan oleh AWS bahwa keluarganya tidak memperdulikannya dia sering membolos, tidak pernah mengerjakan PR, tidak pernah belajar didalam kelas, karena faktor dari keluarganya yang kurang perhatian kepada anaknya sehingga anak mendapatkan nilai yang paling terendah dari teman-temannya yang lain dikelas.

Dalam hal ini, perlu adanya campur tangan orang tua dalam memberikan kasih sayang dan berkontribusi dalam pendidikan anak (Aprilia, 2023). Selain itu AWS juga tidak peduli akan aturan-aturan yang ada disekolahan, seperti mewarnai rambutnya pada saat wawancara berlangsung dan akibatnya dia dikelas dalam proses pembelajaran kurang konsentrasi dan tidak paham pembelajaran yang berlangsung. Mereka yang menjadi pelaku dalam tindakan ini berasal dari keluarga yang tidak utuh.

Sedangkan korban dari verbal bullying berasal dari keluarga kurang perhatian, sibuk dalam pekerjaan masing masing dan kurang adanya komunikasi antara anak dengan orangtuanya (Nasution, 2015).

Hal ini sejalan dengan pendapat Susilo (2018: 56) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi bullying verbal yaitu pola asuh yang keras, menggunakan kata kasar dan membentak, faktor lingkungan seperti senioritas yang harus dihormati, faktor teman sebaya atau satu gank pergaulan yang sering

melakukan bullying verbal, dan persepsi individu dengan bullying verbal sudah ada.

Namun jika diperhatikan secara lanjut sebenarnya bullying sangat banyak memberikan negative pada diri korban. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas, bahwa hasil belajar siswa korban verbal bullying lebih menurun. Korban verbal bullying mengakui bahwa dampak dari perilaku ini mengganggu belajar, pertumbuhan dan perkembangan subjek khususnya disekolahan.

Sejalan dengan pendapat Tiarasani (2021) bahwa dampak perilaku bullying akan menunjukkan gejalagejala psikologis, seperti merasa tidak percaya diri, selalu merasa cemas, ketakutan bahkan hingga depresi. Kemudian dampak bagi kehidupannya, seperti tidak mau bersosialisasi, adanya rasa ingin bunuh diri, dan lain sebagainya. Serta dampak bagi akademiknya, seperti mudah sakit, tidak mau pergi ke sekolah, tidak ada motivasi belajar, sehingga mengakibatkan siswa tertinggal pelajaran dan membuat prestasi belajarnya menurun.

KESIMPULAN

Faktor yang menjadi penyebab tindakan bullying adalah dari faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa. Faktor yang menyebabkan siswa dibullying cenderung siswa yang lemah dan kecil, serta memiliki sifat yang kurang percaya diri, susah bersosialisasi dengan teman yang lainnya dikelas. Faktor keluarga yang menjadi faktor paling penting dalam tumbuh dan perkembangan anak. Peran orangtua dalam lingkungan rumah yaitu faktor yang mempengaruhi subjek didalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan kurang perhatian. Faktor teman sebaya juga termasuk faktor yang mempengaruhi anak melakukan verbal bullying karena pada usia anak sekolah dasar anak lebih suka bermain diluar dengan teman sebayanya dan memilih menjauh dari lingkungan keluarga. Dalam teman sebaya ini mengakibatkan siswa lebih

berkelompok berbeda-beda atau gank dengan teman sebayanya yang mengakibatkan anak yang berbeda dengan yang lain merasa lebih terasingkan dan kurang berbaur dengan teman lainnya. Faktor media massa yang berpengaruh pada siswa kelas IV. Anak usia sekolah dasar sedang suka mencari hal yang baru sehingga mereka sangat mudah meniru perkataan ataupun perbuatan yang dia lihat atau dengar seperti halnya anak sering menonton film atau menonton sinetron yang ada pada televisi yang ada adegan kekerasan dan perkataan yang kasar untuk anak. Dan juga gadget yang mempengaruhi anak menjadi kurang bersosialisasi dengan teman yang lainnya sehingga terbawa dilingkungan kelas dan korban menjadi kurang bersosialisasi dengan temannya sehingga asik sendiri dengan dunianya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R., & Subhi, M. R. I. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Madaniyah*, 6(2), 242-259.
- Afiyatun, U. (2015). Pengembangan Nilai Cinta Damai Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dalam Rangka
Membentuk Karakter Kewarganegaraan (Studi Kasus di SMA Kecamatan Gemolong). *PKn Progresif*, 10(1).
- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20-30.
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100. Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48. Djamarah, S. B. (2014). Pola Komunikasi.Orang Tua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmaret, Y., & Rizal, F. (2018).
- Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VI Di SDN Palmerah 03 Pagi kecamatan palmerah utara
Latihan Asertif Bagi Siswa Korban Bullying di Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1). Juwita, V. R., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Pemaafan Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Korban Perundungan. *Jurnal Empati*, 7(1), 274–282. Kaliampos, G., Katsigiannis, K., & Fantzikou, X. (2022). Aggression and bullying: a literature review examining their relationship and effective anti-bullying practice in schools. *International Journal of Educational Innovation and Research*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.31949/ijeir.v1i2.2655> Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dan strategi untuk meningkatkannya. In *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika UNY* (pp. 455-460).
- Lestari, W. S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa SDN Palmerah 3 Pagi
- Monicka P. K. (2023) Perilaku School Bullying pada siswa Sekolah Dasar Negeri Palmerah 03 Pagi kecamatan palmerah utara